

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep *Active Learning*

Belajar secara aktif merupakan kebutuhan setiap peserta didik. Ketika peserta didik cenderung pasif atau hanya menerima dari guru saja, peserta didik akan dengan cepat melupakan apa yang telah disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Konfusius yang diperluas oleh Melvin L. Silberman yaitu

Yang saya dengar, saya lupa.

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan, pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.”<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui betapa pentingnya belajar aktif. Dengan belajar aktif peserta didik dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada dirinya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Selain itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Melvin L. Silberman *.Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014). hal. 23.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perhatian peserta didik berurang bersamaan berlalunya waktu. Menurut Polio, peserta didik dalam pembelajaran bergaya ceramah hanya menaruh perhatian sebesar 40%. Sedangkan menurut McKeachi, peserta didik pada sepuluh menit pertama menaruh perhatian sebesar 70% dan sepuluh menit terakhir mereka hanya dapat mengingat sebesar 20% dari materi.<sup>2</sup>

*Active learning* menempatkan peserta didik sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.<sup>3</sup> Jadi dalam *active learning* peserta didiklah yang melakukan kegiatan belajar, mereka yang mencari dan memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai.<sup>4</sup> Peran guru disini hanya sebagai fasilitator.

*Active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melibatkan peserta didik agar efektif dan efisien dalam pembelajaran dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, proses belajar dan sarana belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid. hal 24.

<sup>3</sup>Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010). hal. 20.

<sup>4</sup> Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012). hal. 155.

<sup>5</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). hal. 48.

*Active learning* menurut Ujang Sukanda adalah Cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru, serta menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya, dan tidak bergantung kepada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal yang baru.”<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Melvin L. Silberman strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif, meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah strategi atau cara pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

## **2. Prinsip-Prinsip Strategi *Active Learning***

Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran

---

<sup>6</sup> Ibid. hal. 48-49.

<sup>7</sup> Ibid. hal. 49.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012). hal. 17.

hendaknya memperhatikan beberapa prinsip belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dalam pembelajaran aktif, guru harus mampu membuat pelajaran itu menantang dan merangsang daya cipta peserta didik. Untuk itu guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam belajar aktif (*active learning*) yaitu:

a. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus dapat berbentuk bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Agar stimulus dapat benar-benar tersampaikan dari guru kepada peserta didik ada dua cara. Cara pertama, adanya pengulangan yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua yaitu peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru.<sup>9</sup>

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang saling terkait satu sama lain. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Stimulus belajar yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari peserta didik.

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi,

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana. Op.Cit. hal. 27.

pengulangan, pemberian stimulus baru, penggunaan media dan alat bantu yang menarik dan sebagainya. Dengan cara tersebut siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran. Motivasi belajar dapat tumbuh dari dua hal yaitu dari dalam dirinya sendiri dan dari luar dirinya sendiri. Dari dalam diri adalah adanya kebutuhan belajar sedangkan dorongan dari guru bisa berupa pujian atas prestasi yang diperoleh peserta didik merupakan motivasi yang berasal dari luar peserta didik.<sup>10</sup>

c. Respons yang dipelajari

Respons peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar. Semua bentuk respons tersebut harus menunjang tercapainya tujuan instruksional pembelajaran. Respons-respon inilah yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar.

d. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Penguat dari dalam diri dapat terjadi apabila respons yang dilakukan peserta didik benar-benar memuaskan dirinya dan kebutuhannya. Sedangkan penguat

---

<sup>10</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 114-116.

belajar yang berasal dari luar adalah nilai, pengakuan prestasi, penghargaan pendapat, hadiah, dan lain-lain.

e. Pemakaian dan pemindahan

Otak manusia memiliki kesanggupan menyimpan informasi tak terbatas jumlah. Dalam hal ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali saat diperlukan. Peningkatan kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa. Dengan kata lain diperlukan asosiasi. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.<sup>11</sup>

Prinsip-prinsip di atas, hendaknya dilakukan pada kegiatan belajar mengajar sehingga mendorong peserta didik untuk belajar aktif seoptimal mungkin.

### **3. Komponen Strategi *Active Learning* dan Pendukungnya**

Salah satu karakteristik *active learning* adalah adanya keaktifan peserta didik dan guru sehingga tercipta suasana belajar aktif. Untuk mencapai suasana belajar aktif terdapat beberapa komponen-komponen dan pendukungnya.

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana. Op.Cit. hal. 28-29.

Adapun komponen-komponen strategi *active learning* adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

a. Pengalaman

Peserta didik akan belajar banyak melalui perbuatan. Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran.

b. Interaksi

Belajar akan berlangsung dengan baik dan meningkat kualitasnya apabila berdiskusi, saling bertanya, dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Pada saat siswa ditanyakan hal yang mereka kerjakan, mereka terpacu untuk befikir menguraikan lebih jelas sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik.

Diskusi, dialog, dan tukar gagasan akan membantu peserta didik mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Peserta didik perlu berbicara secara bebas dan tidak terbayang-bayangi rasa takut sekalipun pertanyaan yang menuntut alasan atau argumen. Argumen dapat membantu mengoreksi pendapat asalkan didasarkan pada bukti.

---

<sup>12</sup>Hamdani.Op.Cit. hal 50.

c. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan peserta didik dalam mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman peserta didik tentang sesuatu yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

d. Refleksi

Apabila siswa mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, ia akan merenungkan kembali gagasannya, kemudian melakukan perbaikan sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi sebagai akibat dari interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau peserta didik lain terhadap hasil kerja seorang peserta didik, yang berupa pertanyaan yang matang ( membuat peserta didik berpikir), dapat merupakan pemicu bagi peserta didik untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.<sup>13</sup>

Untuk mencapai pembelajaran aktif yang optimal dari beberapa komponen diatas terdapat beberapa pendukung. Pendukung dari komponen tersebut adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid. hal 50-51.

<sup>14</sup> Ibid. hal 51.



### 1) Sikap dan perilaku guru

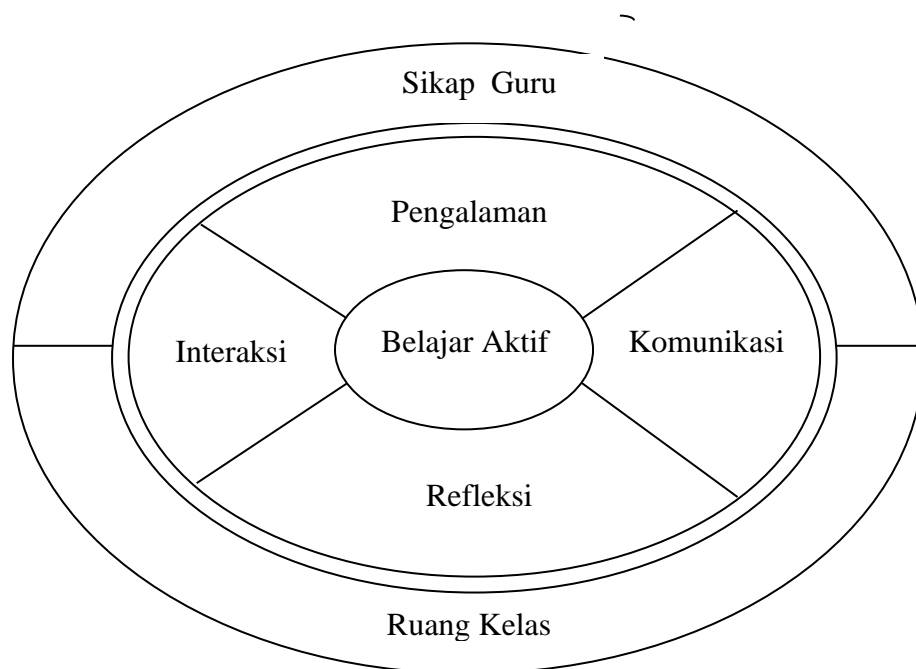
Sesuai dengan pengertian mengajar, yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa, maka sikap dan perilaku guru hendaknya:

- a) Terbuka, mau mendengarkan pendapat peserta didik;
- b) Membisakan peserta didik untuk mendengarkan apabila guru atau siswa lain berbicara;
- c) Menghargai perbedaan pendapat;
- d) Mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahannya;
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik;
- f) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik;
- g) Tidak terlalu cepat membantu peserta didik;
- h) Tidak kikir untuk memuji dan menghargai peserta didik;
- i) Tidak mertawakan pendapat atau hasil karya peserta didik sekalipun kurang berkualitas;
- j) Mendorong peserta didik untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.

2) Ruang kelas yang menunjang aktif

- a) Berisikan banyak sumber belajar, seperti buku dan benda nyata.
- b) Berisi banyak alat bantu belajar, seperti media atau alat peraga.
- c) Berisi banyak hasil karya peserta didik, seperti lukisan, laporan percobaan, dan alat hasil percobaan.
- d) Letak bangku dan meja diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik leluasa untuk bergerak.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan sebuah diagram komponen strategi *active learning* dan pendukungnya sebagai berikut:



gambar 1.1 diagram komponen strategi *active learning*

<sup>15</sup> Ibid. hal 51-52.

<sup>16</sup> Ibid. hal. 50.

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa komponen belajar aktif dan pendukungnya saling mempengaruhi dan saling mendukung satu sama lain. Guru (sikap dan perilaku) disini mempunyai peran penting untuk merekayasa tampilan siswa( pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi) dan ruang kelas. Guru disini bertindak menjadi fasilitator. Jadi belajar aktif tidak hanya siswanya yang aktif, tetapi gurunya juga ikut aktif untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar aktif yang optimal.

#### **4. Beberapa Model dan Prosedur Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran**

Beberapa model strategi *Active Learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### *a. True or False* (Benar atau Salah)

Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi kuliah dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Prosedur:

- 1) Buatlah *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, separuhnya salah dan separuhnya benar. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas

yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada..

- 2) Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- 3) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- 4) Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja sama dalam tugas.
- 5) Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.<sup>17</sup>

#### *b. Jigsaw Learning*

*Jigsaw Learning* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*Group-to-Group Exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.

---

<sup>17</sup> Hisam Zaeni, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). hal. 24-25.

Prosedur:

- 1) Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.
- 2) Hitunglah jumlah bagian belajar dan peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 peserta didik. Anggaplah anda membagi materi pelajaran menjadi tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kuartet, berikan tugas setiap setiap kelompok bagian 1, 2, 3. Mintalah kuartet atau “kelompok belajar” membaca, mendiskusikan, dan mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka.
- 3) Setelah selesai, bentuklah kelompok *Jigsaw Learning*. Setiap kelompok terdapat wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kuartet menghitung 1, 2, 3, 4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik *Jigsaw Learning* dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat empat kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio). Dalam setiap trio akan ada peserta didik yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hamruni. Op.Cit. hal. 167-169.

c. Menjadi Kritikus Tayangan Video

Seringkali, menonton tayangan video edukatif merupakan kegiatan pasif. Siswa duduk di kursi sembari menunggu tayangan diputar. Namun yang ini merupakan cara aktif untuk menjadikan siswa merasa terlibat dalam menonton tayangan video.

Prosedur:

- 1) Pilihlah video yang ingin Anda pertunjukkan kepada peserta didik.
- 2) Katakan kepada peserta didik sebelum menonton video, Anda ingin mereka mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Perintahkan mereka untuk meninjau beberapa faktor, termasuk: Realisme ( dari para pelakunya), Relevansi, Saat-saat tak terlupakan, daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Putarlah video.
- 4) Laksanakan diskusi yang dapat Anda sebut “pojok kritikus”.
- 5) Lakukan jajak pendapat terhadap pendapat siswa (opsional)

Variasi :

- 1) Buatlah panel pemirsa video.
- 2) Putar kembali video itu. Lantaran adakalanya kritikus berubah pendirian ketika merasa menyaksikan sesuatu untuk kedua kalinya.<sup>19</sup>

d. Pencocokkan Kartu Indeks

Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Cara ini memungkinkan peserta didik untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Prosedur:

- 1) Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang sesuai dengan jumlah peserta didik.
- 2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Gabungkan dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar acak.
- 4) Berikan satu kartu pada setiap peserta didik. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban.

---

<sup>19</sup> Melvin L. Silberman. Op.Cit. hal. 138-139.

- 5) Perintahkan peserta didik menemukan kartu pasangannya, setelah itu perintahkan peserta didik yang pas antara pertanyaan dan jawaban untuk mencari tempat duduk bersama.

Variasi :

- 1) Susunlah kartu yang berisi kalimat dengan beberapa kata yang dihilangkan untuk dicocokkan dengan kartu yang berisi kata-kata yang hilang itu.
- 2) Buatlah kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawabannya. Cocokkan kartu-kartu itu dengan kartu yang berisi jawaban yang sesuai.<sup>20</sup>

Menurut Penulis berdasarkan teori di atas bahwasanya Strategi *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.

## 5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*).<sup>21</sup> Sedangkan aktifitas guru atau pengajar dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan

---

<sup>20</sup> Ibid. hal. 250-251.

<sup>21</sup> Helmiati. *Model pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). hal. 5.



proses belajar peserta didik/ siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Guru membantu siswa untuk belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman, artinya guru harus bisa menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang ada dan yang paling efektif dalam proses pembelajaran agar berlangsung optimal.<sup>22</sup>

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar/siswa sehingga proses belajar dan penanaman nilai dapat berlangsung dengan mudah.<sup>23</sup>

Sedangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dalam kata pembelajaran terdapat dua unsur kegiatan yaitu, belajar dan mengajar. Belajar mengajar merupakan dua konsep dalam pendidikan yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini menerima pelajaran yaitu siswa.

---

<sup>22</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. (Yogyakarta: Familia, 2012). hal. 10.

<sup>23</sup> Helmiati,. *Op.Cit.*, hal. 8.

<sup>24</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ( UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Cet. Keenam. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). hal.5.

Mengajar meliputi segala hal yang dilakukan guru dalam kelas. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu, adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

## **6. Akidah Akhlak di MTs Al Islah**

### **a. Pengertian Akidah Akhlak**

Aqidah adalah salah satu disiplin dari agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih.<sup>25</sup> Dengan ilmu aqidah seseorang dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya dan dengan ilmu fikih seseorang dapat beribadah dengan sesuai ketentuan syar'i. Dengan demikian dapat dipahami intisari aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan tidak sedikitpun dipengaruhi oleh keraguan baik keraguan dari dalam diri sendiri maupun keraguan dari orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> M Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan peningkatan Akhlak Al Karimah Peserta Didik" Jurnal Pendidikan Islam., Vol.06.No.12.Bogor 2017

<sup>26</sup> Ibid.hal.105

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.<sup>27</sup> *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *etichos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Etichos* kemudian berubah menjadi etika.

Dalam kamus *Al-Munjid*, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkahlaku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma tata susila.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut.

1. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

---

<sup>27</sup> M. Yatimin Abdullah,. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007). Hlm. 2

2. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan baik dan buruknya.
3. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut *akhlaqul karimah* dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlaqul madzmumah*.<sup>28</sup>

b. Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disingkat MTs, adalah lembaga pendidikan formal. MTs merupakan sekolah yang menyelenggarakan program tiga tahun. Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan anak yang berusia antara 13 sampai dengan 16 tahun sebagai pendidikan di tingkat menengah yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa madrasah tsanawiyah ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah menengah disebut sebagai pusat pendidikan, bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan adalah

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm. 3

usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>29</sup>

- d. Pendidikan di madrasah tsanawiyah yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.
- e. Pengertian pendidikan di madrasah tsanawiyah mempunyai makna yang sama dengan devinisi yang terurai di atas, namun letak siswanya saja yang membedakannya. Artinya, bahwa pendidikan di madrasah tsanawiyah titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas VII sampai dengan kelas IX yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru akidah akhlak di MTs Al Islah Dorowati adalah kemampuan seorang guru dalam mendidik pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan NasionalRI, Sistem Pendidikan Nasion (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),hal. 3.

f. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs

Pendidikan agama Islam menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama islam bertujuan membekali peserta didik untuk untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadat dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial".<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid. hal. 44.

## 7. Implementasi *Pembelajaran Aktif* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Penerapan atau implementasi yang penulis maksud disini adalah penerapan model pembelajaran active learning yang menunjukkan keberhasilan atas pencapaian tujuan tertentu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pembelajaran aktif. Standar efektif atau tidaknya suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk mencapai semua tujuan dan keadaan. Semua strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.<sup>31</sup>

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen: *No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective.*<sup>32</sup>

Apa yang dikemukakan Killen di atas menunjukkan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang sesuai dengan keadaan. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. Ke-8. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011). hal. 131.

<sup>32</sup> Hamruni. Op.Cit. hal. 22.

<sup>33</sup> Ibid. hal. 22.

a. Berorientasi pada tujuan (kompetensi)

Segala aktivitas guru dan peserta didik mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sebuah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas peserta didik.

c. Individualitas

Mengajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar dalam sebuah kelas atau kelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan tingkah laku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan semua potensi seluruh peserta didik. Jadi mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya. Op.Cit. hal. 133.



Setelah berdasarkan teori tersebut penulis menjelaskan implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yang tentunya pembelajaran tersebut memiliki karakteristik dimana seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran yang aktif dan menarik, agar para siswa tidak mudah bosan, akan tetapi mudah dimengerti.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelaah yang lebih komprehensif, maka penulis melakukan kajian awal karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan dan pernah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Purbalingga tahun 2015/2016 ditulis oleh Aji Yuli Santosa. Skripsi ini menjelaskan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan meneliti bagaimana penggunaan *active learning* beserta efektivitasnya dalam pembelajaran Fiqih.
2. Skripsi yang berjudul Efektivitas Penerapan Strategi *Active Learning* dalam Pembelajaran IPA di Kelas III MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Tahun Pelajaran 2015/2016 ditulis oleh Nurul Hidayatul Choeriah. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana efektivitas penerapan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran IPA. Persamaan antara

penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan *Active Learning*. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah objek, tahun penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp muhammadiyah 2 cilacap Hasil penelitian menyimpulkan, penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Cilacap tahun pelajaran 2014/2015 diantaranya adalah *Reading Aloud, Jigsaw Learning, Modelling the Way, Everyone Is A Teacher Here, dan Group Resume*. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tersebut sudah tepat, karena sudah sesuai dengan materi pelajaran dan keadaan atau kondisi peserta didiknya, terlihat dari keantusiasan peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal, sehingga berdasarkan latar belakang agar penelitian ini tidak menyimpang lebih jauh, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Metode Pembelajaran *Active Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Islah Dorowati Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen